



Motivasi Supporter Panser Girl dalam Mendukung Klub PSIS Semarang

Yanuar Bagus Rusdianto^{1✉}, Harry Pramono²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

History Article

Received : 26 February 2021

Accepted : November 2021

Published : November 2021

Keywords

Motivasi; Supporter; PSIS Semarang

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri untuk perempuan menjadi supporter Panser Girl Persatuan Sepak Bola Indonesia Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota komunitas supporter sepak bola Panser Girl PSIS Semarang. Hasil penelitian pada supporter Panser Girl menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis wawancara didapatkan hasil bahwa indikator kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa sosial/cinta, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri dimiliki oleh mayoritas dari anggota panser pada motivasi dalam mendukung tim sepak bola PSIS Semarang. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa sosial/cinta, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri dimiliki oleh mayoritas dari anggota panser girl pada motivasi dalam mendukung tim sepak bola PSIS Semarang.

Abstract

This study aims to determine the description of physiological needs, security needs, social needs, esteem needs, and self-actualization needs for women to become Panser Girl supporters of the Indonesian Football Association Semarang. This study uses a descriptive approach. Collecting data using observation, interview, and documentation methods. The subjects in this study were members of the Panser Girl PSIS Semarang football supporter community. The results of research on Panzer Girl supporters showed that based on the results of interview analysis, it was found that the indicators of physiological needs, security needs, social/love needs, esteem needs, and self-actualization needs were owned by the majority of Panzer members on motivation in supporting the PSSI soccer team. Semarang. Based on the results of research to support physiological needs, security needs, social/love needs, esteem needs, and self-needs that are owned by Panzer Girl members on motivation in the PSIS Semarang soccer team.

How To Cite:

Rusdianto, Y. B., & Pramono, H., (2021). Motivasi Supporter Panser Girl dalam Mendukung Klub PSIS Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 454 – 464.

✉ Corresponding author :

E-mail : yanuarbagus07@gmail.com

© 2021 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2723-6803

e-ISSN 2774-4434

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu bidang keilmuan yang sangat potensial untuk dikembangkan. Olahraga juga merupakan hal yang sangat penting untuk nantinya dikembangkan oleh suatu negara. Pentingnya olahraga jika dikembangkan oleh suatu negara adalah sebagai alat untuk bisa mengangkat harkat dan martabat, serta bisa sebagai alat pemersatu bangsa. Negara dengan prestasi yang tinggi di ajang kejuaraan dunia akan lebih dikenal sebagai negara yang maju dan dipandang lebih tinggi oleh negara-negara lain (Yulianto, 2020:48).

Aktivitas olahraga dalam berbagai bentuknya adalah suatu aktivitas yang sangat familiar dengan kehidupan kita sehari-hari. Olahraga banyak dilakukan oleh masyarakat baik di desa-desa maupun di kota-kota besar dengan adanya kejuaraan tingkat kampung, nasional, maupun internasional (Deddy Whinata Kardiyanto, 2015:59).

Kemajuan olahraga harus dipandang secara luas dan menyeluruh bukan hanya sekedar prestasi dalam konteks olahraga kompetitif. Sistem keolahragaan untuk mencapai suatu prestasi akan berhasil jika keseluruhan komponen menyatu secara kompak (Martin Sudarmono, 2018).

Tidak bisa dipungkiri, bahwa dari berbagai kejuaraan dunia, cabang olahraga yang paling populer dan banyak dinanti adalah cabang olahraga sepak bola. Perihal tersebut didasarkan pada semua komponen atau tingkatan suatu kelompok yang akan memainkan olahraga tersebut (Orkananda, 2020).

Sepak bola atau biasa disebut dengan *bal-balan* oleh masyarakat Jawa, merupakan olahraga yang memiliki banyak penggemar di Indonesia. Olahraga sepak bola banyak diminati oleh orang, karena olahraga sepak bola sangat dekat dengan kalangan masyarakat, kehidupan masyarakat, mengingat bahwa hampir di seluruh wilayah Indonesia memiliki klub sepak bola di daerah masing-masing, baik yang berlaga di liga amatir sampai liga profesional. Sepak bola juga dianggap olahraga yang sangat murah meriah, karena dalam mengakses pertandingan sepak bola masyarakat tidak perlu mengeluarkan banyak biaya, atau harus datang ke stadion, tetapi cukup dengan memiliki televisi, dengan begitu masyarakat bisa menonton pertandingan lewat frekuensi televisi lokal maupun nasional. (Yusuf Adam Hilman 2016:71).

Olahraga sepak bola merupakan olahraga yang sangat kompleks dari segi keterampilan gerak, maka seorang atlet harus memiliki tingkat kemampuan pemahaman gerak yang cepat dan tepat. Motor educability atau kemampuan seseorang dalam mengenal gerakan baru yang dapat mempermudah seseorang dalam penguasaan gerakan sehingga gerakan yang dihasilkan menjadi lebih efisien dan efektif saat bermain sepak bola. (Asep Sudharto, dkk 2020:141)

Permainan sepak bola tergolong adalah kegiatan olahraga yang sebetulnya mempunyai usia yang sudah tua, walaupun masih dalam bentuk yang sederhana, sepak bola ternyata sudah dimainkan pada ribuan tahun yang lalu. Pengakuan asal mula permainan sepak bola terdapat di berbagai negara diantaranya adalah Cina, Jepang, Mesir, Yunani, Itali, Prancis, Inggris dan lain-lain. (Bukhori Suherman, dkk, 2018:132)

Sepak bola merupakan olahraga yang populer di dunia, bahkan di Indonesia olahraga ini bisa dibilang adalah sebagai primadonanya olahraga Indonesia. Minat dalam olahraga ini bukan hanya dalam memainkannya, tetapi dengan menonton sebuah pertandingan sepak bola juga bisa memberikan suatu kesenangan tersendiri untuk masyarakat, sehingga tidak sedikit orang yang suka menonton pertandingan sepak bola (Indra Hapsari & Istiqomah Wibowo, 2015)

Sebuah klub sepak bola tidak akan menjadi berarti apabila tidak mempunyai suporter yang menyemangati mereka saat bertanding. Hadirnya suporter menjadi penting karena mampu menghadirkan energi dan tenaga tambahan untuk bertanding di lapangan, tidak heran bahwa suporter sering disebut pemain kedua dalam sebuah tim. (Harry Pramono, dkk 2014:68)

Sepak bola Indonesia juga tidak lepas dari kekerasan yang melibatkan suporter sepak bola, sebagaimana di Italia dan Inggris. Otoritas sepak bola di Inggris telah berhasil menangani persoalan *hooliganism*, maka kondisi sebaliknya justru terjadi di Indonesia. Kekerasan yang melibatkan suporter sepak bola di Indonesia justru semakin menggurita. Usaha Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) untuk melakukan modernisasi pengelolaan kompetisi dengan menyatukan Perserikatan, sebuah kompetisi amatir yang diikuti *bond-bond* sepak bola di daerah, dan Galatama (Liga sepak bola utama), sebuah kompetisi semi profesional antar klub, kedalam satu format kompetisi yang dinamakan Liga Indonesia, awal dekade 1990-

an, justru menjadikan konflik antar suporter semakin membesar. (Fajar Junaedi, 2014:3)

Suporter sepak bola juga mempunyai peran yang sangat penting untuk sebuah klub, peran suporter sepak bola yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada pemain bola yang sedang berlaga di lapangan. Suporter sepak bola juga memberikan dampak positif untuk performa pemain dengan cara memberikan dukungan dalam bentuk yel-yel, lagu-lagu, teriakan dan lain sebagainya, suporter sepak bola juga dapat menimbulkan dampak negatif untuk berbagai pihak, seperti kerusuhan-kerusuhan yang sering dilakukan oleh suporter ketika tim yang didukung mengalami kekalahan (Heri Utomo, 2013).

Sepak bola identik dengan olahraga yang dimainkan oleh laki-laki, pelaku dan konsumen sepak bola bisa dikatakan mayoritas laki-laki, sehingga tidak heran bahwa segala produk yang berkaitan dengan sepak bola dirancang dan dibuat untuk laki-laki. Jarak kurun waktu 10 tahun terakhir penyelenggaraan sepak bola profesional di Indonesia, muncul fenomena hadirnya kaum wanita dalam kegiatan sepak bola, terutama suporter. Meningkatnya kehadiran suporter wanita di stadion berarti meningkatnya penjualan tiket pertunjukkan dalam satu pertandingan (Andarwati, dkk, 2014:399)

Kelompok suporter yang menarik perhatian penulis dari sekian banyak cerita tentang suporter di Indonesia yaitu Panser Biru. Panser Biru merupakan suporter klub PSIS Semarang yang jaman sekarang mayoritas anak muda dan masih sekolah, masih perlu peningkatan dalam pengembangan pengetahuan dan kewarganegaraan agar menjadi suporter yang baik, lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab (Silwan,2012).

Fanatisme suporter sepak bola dapat di tunjukkan dengan cara-cara yang beragam, seperti halnya para fans selalu menggunakan atribut-atribut yang menunjukkan identitas tim kesayangan mereka seperti menggunakan kaos, topi, syal, dan jaket. Bentuk lain dari kecintaan para suporter adalah didirikannya suatu fans club yang terdiri dari para pendukung tim tersebut. Semua tim sepak bola di Indonesia memiliki fans club, sebut saja Bonek untuk pendukung fanatik dari klub Persebaya Surabaya, Aremania untuk pendukung klub Arema Malang, dan masih banyak lagi. (Yoseph Benny Kusuma, 2017:19)

Kelompok suporter merupakan unsur yang harus selalu ada dalam setiap pertandingan. Bahasa suporter berasal dari kata *support* yang artinya dukungan, jadi suporter

merupakan dukungan dari satu orang atau lebih yang menjadi suatu kelompok dalam mendukung suatu pertandingan sepak bola. *Support* atau dukungan dapat berbentuk langsung ataupun tidak langsung, dukungan langsung berarti dukungan yang diberikan secara langsung yaitu berada di stadion, sedangkan dukungan tidak langsung adalah suatu bentuk suporter yang mendukung dalam konteks yang berbeda, misalnya lewat televisi, ataupun lewat media cetak (Sajidin,2014). Menurut Argubi Silwan (2012:27) menyatakan bahwa karakteristik suporter yang ada di Indonesia memiliki kesamaan. Kemeriahan atau euforia yang muncul sangat luar biasa, dukungan yang diberikan oleh suporter sering menimbulkan sikap-sikap yang berlebihan.

Setiap klub pasti memiliki kelompok suporter sepak bola, di Indonesia setiap klub dari level terendah pasti memiliki penggemar fanatik karena adanya ikatan kedaerahan, keluarga, gologan atau simpatik dengan pemainnya. Suporter sepak bola tidak hanya didominasi kaum laki-laki tetapi ada juga kaum perempuan didalamnya. Geliat dunia suporter yang cenderung keras tidak serta merta membuat suporter perempuan menjauhi dunia suporter, mereka justru menepis hal tersebut dan mencoba berbaur bersama suporter pria lainnya. Fenomena tersebut membuat sepak bola semakin sering ditemui kehadiran suporter perempuan dan jumlahnya semakin meningkat dari waktu ke waktu karena di Indonesia memiliki kultur suporter perempuan dalam dunia suporter. (Kevin & Raden, 2020:66)

Semarang mempunyai kesebelasan sepak bola bernama Persatuan Sepakbola Indonesia Semarang atau biasa disebut PSIS. Sejarah dari tim sepak bola Kota Semarang telah berangsur sejak lama ketika kota ini masih berada di bawah kekuasaan pemerintah kolonial yang dulu bernama *Voetbalbond Indonesia Semarang* (VIS) yang biasa berlatih di lapangan Karimata Timur. Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) lahir pada 19 April 1930, *Voetbalbond Indonesia Semarang* berganti nama menjadi Persatuan Sepakbola Indonesia Semarang (PSIS). Sejarah Persatuan Sepakbola Indonesia yang berada di Semarang tidak hanya sampai disitu saja, PSIS tercatat sebagai salah satu kesebelasan yang bisa dikatakan legendaris di persepakbolaan nasional. PSIS pernah merasakan gelar juara Liga Indonesia musim 1999, karena pada musin tersebut merupakan musim emas dari Persatuan Sepakbola Indonesia Semarang selama berlaga di kompetisi utama Indonesia.

Panser Biru merupakan pendukung dari klub PSIS Semarang, yang awal mula pemilihan nama panser adalah karena menyamakan dengan nama Tank/Panzer yang mempunyai arti kekuatan dan perjuangan sedangkan pemilihan kata biru berarti warna seragam dari PSIS Semarang (Mubina & Amirudin,2020).

Meningkatnya berbagai fenomena supporter perempuan juga terjadi pada Panser Biru. Panser *Girl* merupakan julukan untuk supporter perempuan PSIS Semarang. Panser *Girl* didirikan pada tahun 2002, keberadaan mereka bukan hanya sekedar ikut menyaksikan pertandingan sepak bola saja, tetapi juga aktif dalam berbagai aktivitas Panser Biru, dengan mengadakan aksi sosial, serta adanya kewajiban Panser *Girl* untuk selalu tampil modis, sopan, tidak urakan, saat menyaksikan pertandingan (Oktavianti,2018).

Pemahaman mengenai perempuan ini dirasa perlu di ketahui karena untuk menjadi supporter perempuan sepak bola merupakan salah satu perilaku dan tindakan yang jarang di Indonesia. Sepak bola selalu di identikkan dengan laki-laki, supporter perempuan di Indonesia mulai masuk ke dalam stadion dan menjamur sekitar sepuluh tahun terakhir, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai motivasi apa saja yang membuat perempuan mau menjadi supporter sepak bola PSIS Semarang.

Menurut (Kleinginna & Kleinginna 1981) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan internal seseorang yang berfungsi untuk mengaktifasi dan mengarahkan terjadinya suatu perilaku. Suatu perilaku memang dapat di pengaruhi oleh banyak faktor, baik keadaan diri seseorang (motivasi), keadaan luar dirinya (lingkungan), maupun kombinasi dari kedua faktor tersebut.

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu yang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Widayat Prihartanta, 2015:3)

Motivasi yang muncul dari supporter perempuan ini menarik untuk dikaji, menurut Utomo (2013) mengatakan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang mempunyai arti kekuatan yang terdapat pada individu, yang menyebabkan individu tersebut berbuat atau bertindak. Menurut Ngafifi (2014) menyatakan bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan

diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan hirarki sebagai berikut dalam bentuk diagram segitiga dimana posisi paling bawah adalah kebutuhan yang mendesak dan paling atas adalah kebutuhan yang tidak begitu mendesak, ketika kebutuhan dasar terpenuhi maka akan naik untuk mengejar kebutuhan selanjutnya.



Gambar 1.1 Hierarki Kebutuhan Maslow
Sumber: McLeod, S. A (2007). Maslow's Hierarchy of Needs

Teori hierarki kebutuhan Maslow sebagai berikut : (1) Kebutuhan fisiologis yaitu berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan utama, dasar dan esensial yang harus dipenuhi oleh setiap manusia untuk mempertahankan diri sebagai makhluk, kebutuhan ini mencakup udara, makan, minum, pakaian, tempat tinggal, istirahat, dan pemenuhan seksual. (2) Rasa aman yang didefinisikan kebutuhan keamanan seperti kebebasan dariketakutan, kecemasan, kekacauan, dan stabilitas serta keamanan yang terstruktur. (3) Cinta kasih yaitu bahwa kebutuhan cinta termasuk kemampuan untuk membentuk suatu ikatan emosional yang berkelanjutan untuk berempati, menikmati sesuatu dan tertawa bersama. (4) Kebutuhan harga diri mengarah pada perasaan percaya diri, kekuatan, kemampuan, merasa dianggap, status, respek, dan penghargaan. (5) Kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk mengarahkan energi untuk berkembang sehingga membutuhkan penyaluran kemampuan dan potensi diri dalam bentuk nyata.

Menurut McLeod, S. A (2007:7) mengatakan bahwa kebutuhan yang lebih rendah harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum seseorang dapat mencapai potensi dan aktualisasi diri mereka ini tidak selalu terjadi. Hierarki kebutuhan maslow dalam beberapa aspek perlu di khusukan seperti kasus di negara India banyak orang yang memenuhi kebutuhan akan cinta kasih dan penghargaan meski kebutuhan fisiologis mereka banyak yang belum terpenuhi, hal seperti inilah yang juga bisa terjadi pada supporter sepak bola.

METODE

Metode penelitian merupakan hal yang mutlak dan sangat penting dalam segala bentuk penelitian ilmiah, karena berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pada tepat tidaknya metode yang digunakan. Metode juga dapat diartikan sebagai suatu prosedur atau cara untuk mengetahui suatu penelitian yang mempunyai langkah-langkah sistematis (Sugiyono, 2016).

Metodologi penelitian memiliki beberapa pengertian, Sugiyono (2016) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini membahas masalah untuk mencari dan menemukan pengertian tentang fenomena dalam suatu latar belakang khusus yang diuraikan dengan kata-kata dalam bentuk deskriptif. Kelompok suporter PSIS Semarang yang berjenis kelamin perempuan merupakan sebuah obyek yang diteliti mengenai motivasi yang bisa menjadi faktor pendorong suporter berjenis kelamin perempuan dalam mendukung klub PSIS Semarang.

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekretariat Panser *Girl* atau saat pertandingan PSIS Semarang berlangsung. Objek penelitian ini juga berada di stadion, atau tempat pertemuan suporter Panser *Girl*. Sasaran yang diambil adalah sesuai dengan judul penelitian yaitu masyarakat yang tergabung dalam komunitas kelompok suporter yang ada di Kota Semarang yaitu Panser *Girl*.

Menurut Sugiyono (2016) Penelitian kualitatif berangkat dari sebuah kasus tertentu yang ada pada situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas. Sumber data penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh dengan mempermudah sumber data, Menurut Batubara (2013) menyatakan bahwa ada tiga macam sumber data yaitu :

Sumber data orang (*Person*)

Sumber data orang yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dan tertulis melalui kuisioner.

Sumber data tempat (*Place*)

Sumber data tempat yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat dan lain-lain) dan bergerak (aktivitas, kinerja dan lain-lain).

Sumber data berupa simbol (*Paper*)

Sumber data berupa simbol yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf-huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014:62). Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para peneliti hanya bisa bekerja dengan menggunakan data, diperlukan sebuah alat atau pedoman untuk mengumpulkan data Sugiyono, 2016.

Tabel 1. Pedoman Observasi

Sub Indikator	Hal yang diamati	Keterangan
Faktor Penampilan dan Pakaian	Cara suporter sepak bola perempuan dalam berpenampilan dan berpakaian	Mengamati suporter Panser <i>Girl</i> saat pertandingan PSIS Semarang
Rasa Aman	Proses sebelum, selama dan setelah selesai menyaksikan pertandingan sepak bola	Mengamati saat menyaksikan pertandingan PSIS Semarang
Kerjasama kelompok	Interaksi antar anggota sesama kelompok supporter	Mengamati proses interaksi antar sesama kelompok supporter
Menyalurkan hobi	Kehadiran dan reaksi yang dilakukan saat kegiatan supporter	Mengamati perilaku dan reaksi suporter Panser <i>Girl</i>

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam (Sugiyono, 2016).

Teknik wawancara dalam pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu wawancara terstruktur (structured interview), wawancara semiterstruktur (semistruktur interview), dan wawancara tidak terstruktur (unstructure interview) Esterberg dalam Sugiyono (2016:73). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. Wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara tidak diminta pendapat dan ide-idenya, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan harus berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2016). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Panser Girl

Panser *girl* merupakan bagian dari organisasi yang bernama panser biru supporter PSIS di kota Semarang. Kedudukan Panser girl dibawah komando dari panser biru langsung. Panser *girl* menaungi bagi supporter yang memiliki jenis kelamin perempuan. Hal tersebut teretus dikarenakan mayoritas supporter panser biru merupakan laki-laki. Panser *girl* merupakan komunitas yang memiliki satu kesamaan yakni jenis kelamin perempuan. Awal terbentuknya Panser Biru 25 Maret 2001, banyak supporter wanita yang ikut bergabung menjadi supporter Panser Biru. Dari mulai anak sd, smp, sma, kuliah bahkan ada yang sudah bekerja sepakat untuk membuat sayap dari Panser Biru dengan julukan Panser *Girl*. Akan tetapi dari tahun pembentukan Panser Biru yaitu 2001 hingga 2013 awal, Panser *Girl* belum di sah-kan oleh pengurus DPP hingga dengan Ketua Umum Panser Biru (Mario Baskoro) pada hari Minggu, 10 Februari 2013 Pengurus Panser Biru mengumpulkan anggota Panser *Girl* dari seluruh korwil dan membentuk kepengurusan. Komunitas panser girl ini memiliki struktur

organisasi yaitu ada pembina, ketua. Sekretaris, bendahara dan dirigen. Pada awal terbentuknya panser girl jumlahnya sekitar 10 orang. Sekarang jumlah anggota komunitas panser girl ini berjumlah 40 orang termasuk dengan pengurus yang ada. Susunan Pengurus komunitas panser girl untuk tahun 2020 terdapat pembina atas nama Poppy dan Nurul, kemudian ketua panser girl atas nama Indah Ani Sintia, wakil ketua atas nama Nabila Najlak, sekretaris atas nama Furry, Bendara atas nama Mila Carmelia dan Arum.

Motivasi Suporter Panser Girl Dalam Mendukung Klub PSIS Semarang

Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis pada motivasi suporter panser girl dalam mendukung klub PSIS Semarang terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan cara penampilan atau berpakaian yang digunakan oleh panser girl yang merupakan supporter perempuan dalam sepakbola. Hal pertama yang berkaitan dengan cara berpenampilan dari supporter adalah aturan yang terkait dalam berpenampilan ketika menjadi supporter perempuan sepak bola. Informasi yang didapatkan dari sumber data menyebutkan bahwa aturan yang berkaitan dengan penampilan ketika menjadi supporter perempuan sepak bola adalah berpakaian sopan dan tidak terlalu ketat. Selain itu aturan dalam berpakaian yang lain adalah menggunakan sepatu. Kemudian sumber data yang lain menambahkan bahwa aturan yang digunakan adalah menggunakan jersey atau baju yang berhubungan dengan PSIS Semarang. Mayoritas dari informan tidak menyebutkan spesifik aturan dalam berpakaian ketika menjadi supporter sepak bola. Aturan yang digunakan adalah pakaian yang digunakan masih dalam batas kesopanan.

Hal selanjutnya yang berhubungan dengan cara berpenampilan dari supporter perempuan adalah cara berpakaian saat menyaksikan sepak bola di dalam stadion. Informasi yang diberikan sumber data yakni cara berpakaian menggunakan jersey PSIS Semarang. Informasi lain yang didapatkan cara berpakaian menggunakan atribut yang berhubungan dengan PSIS Semarang seperti syal, topi dan aksesoris yang lain. Ada informan yang menyebutkan bahwa cara berpakaian menggunakan kaos yang memiliki warna sama dengan jersey yang digunakan oleh PSIS Semarang. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari sumber data, cara berpakaian supporter perempuan saat menyaksikan sepak

bola di dalam stadion adalah suporter panser girl menggunakan jersey atau kaos dengan atribut yang berhubungan dengan PSIS Semarang.

Informasi terkait dengan cara berpenampilan dari suporter perempuan selanjutnya adalah perubahan cara berpakaian atau penampilan setelah mengikuti komunitas kelompok suporter perempuan. Informan memberikan informasi bahwa hal yang berubah setelah mengikuti komunitas adalah menjadi lebih rapi dan enak dilihat ketika menonton pertandingan. Informan yang lain memberikan keterangan bahwa cara berpakaian menjadi tidak arogan. Informan lain yang berbeda pendapat memberikan keterangan bahwa tidak ada perubahan ketika setelah mengikuti komunitas, namun koleksi pakaian dan atribut PSIS Semarang menjadi lebih banyak. Informan yang lain memberikan keterangan bahwa setelah mengikuti komunitas menjadi lebih sering menggunakan syal ketika datang ke stadion. Ada informan yang memberikan keterangan bahwa perubahan yang dialami adalah mewarnai rambut serta memakai atribut terkait dengan PSIS Semarang. Mayoritas informan memberikan keterangan bahwa terdapat perbedaan cara berpenampilan dari suporter perempuan setelah mengikuti komunitas.

Indikator selanjutnya adalah gaya berpakaian atau penampilan suporter perempuan sepak bola dianggap hal yang wajar. Mayoritas dari informan memberikan keterangan bahwa gaya berpakaian atau penampilan perempuan sepak bola masih dianggap hal yang wajar. Hal tersebut dikarenakan menurut para informan pakaian yang digunakan masih dalam batas kesopanan dan sesuai dengan standart selayaknya suporter menonton sepak bola distadion. Ada informan yang memberikan keterangan bahwa jika pakaian yang digunakan terbuka atau tidak sesuai dengan situasi distadion baru dianggap tidak wajar. Mayoritas informan menganggap bahwa gaya berpakaian atau penampilan suporter perempuan sepak bola dianggap wajar.

Pertanyaan terakhir yang diajukan terkait dengan kebutuhan fisiologis suporter perempuan adalah sejak kapan bergabung dengan komunitas suporter sepak bola. Informan memberikan keterangan yang bervariasi terkait dengan kapan bergabung dengan komunitas suporter sepak bola. Ada yang bergabung dari tahun 2015, 2016, dan 2017 namun ada yang menyebutkan bergabung di panser girl sejak masih bersekolah di bangku

SMA. Mayoritas anggota komunitas panser girl sudah bergabung dengan komunitas sejak lama.

Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman pada motivasi suporter panser girl dalam mendukung klub PSIS Semarang terkait dengan perasaan yang terkait dengan cara mengisi waktu luang, kemudian perasaan rasa aman dan manfaat yang didapatkan ketika mengikuti komunitas kelompok suporter. Hal pertama yang ditanyakan kepada informan terkait dengan mengikuti komunitas kelompok suporter sepak bola merupakan salah satu cara untuk mengisi waktu luang. Jawaban yang diberikan oleh informan mayoritas memberikan jawaban bahwa ketika mengikuti komunitas kelompok suporter sepak bola merupakan cara untuk mengisi waktu luang. Selain itu ada yang memberikan keterangan bahwa informan merasa terhibur ketika mengikuti kelompok suporter sepak bola. Ada pula yang menyebutkan bahwa waktunya berguna ketika mendukung tim sepak bola seperti PSIS Semarang. Mayoritas anggota komunitas panser girl mengikuti kelompok suporter sepak bola digunakan untuk mengisi waktu luang.

Pertanyaan selanjutnya yang terkait dengan kebutuhan rasa aman adalah keikutsertaan pada komunitas sepak bola dapat menghilangkan rasa kejenuhan. Sebagian besar informan memberikan jawaban bahwa keikutsertaan pada komunitas sepak bola memang dapat menghilangkan rasa jenuh. Ada yang memberikan keterangan bahwa mengikuti komunitas suporter dapat bertemu dengan banyak orang sehingga menghilangkan rasa jenuh. Selain itu bisa memberikan banyak aktivitas yang dilakukan. Mayoritas anggota komunitas panser girl ikut serta pada komunitas suporter sepak bola dapat menghilangkan rasa jenuh.

Pertanyaan yang selanjutnya yang terkait dengan kebutuhan rasa aman yaitu keikutsertaan pada komunitas suporter sepak bola dapat memberikan rasa aman. Sebagian memberikan jawaban bahwa dengan mengikuti komunitas suporter sepak bola dapat memberikan rasa aman. Sedangkan sebagian memberikan jawaban jika tidak memberikan rasa aman, karena rasa aman yang didapatkan dari keluarga dan orang tua. Mayoritas anggota panser girl mendapatkan rasa aman ketika mengikuti komunitas suporter sepak bola.

Pertanyaan yang lain terkait dengan kebutuhan rasa aman yakni rasa aman apa yang didapatkan ketika mengikuti komunitas suporter sepak bola. Sebagian besar informan

memberikan keterangan bahwa rasa aman yang didapatkan ketika berada di dalam satu kelompok bersama dengan teman-teman. Pertandingan sepak bola memiliki potensi untuk rusuh atau tawuran sehingga ketika situasi tersebut terjadi ada orang yang melindungi. Selain hal tersebut pada saat pertandingan terdapat kemungkinan untuk diganggu oleh suporter yang usil karena mayoritas suporter sepak bola yang datang ke stadion berjenis kelamin laki-laki. Informan memberikan keterangan bahwa mereka ada orang lain yang bisa melindungi dari gangguan yang terdapat di stadion. Selain rasa aman, ada juga yang mendapatkan rasa senang ketika berkumpul dengan suporter perempuan yang lain. Mayoritas anggota panser girl menyebutkan bahwa rasa aman yang didapatkan ketika mengikuti komunitas suporter sepak bola yaitu ketika berada didalam stadion bersama dengan teman satu komunitas.

Pertanyaan terakhir yang terkait dengan kebutuhan rasa aman adalah manfaat yang didapatkan ketika mengikuti komunitas suporter sepak bola. Sebagian besar informan memberikan informasi bahwa manfaat yang didapatkan salah satunya adalah mendapatkan banyak teman. Khususnya teman yang memiliki kesenangan bersama dengan sepak bola. Selain hal tersebut anggota panser girl juga belajar untuk berteman dan bergaul dengan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda pula. Selain itu juga para anggota panser girl juga merasa mendapatkan pengalaman dan wawasan yang baru. Ada pula yang menyebutkan bahwa dengan mengikuti panser girl dapat menambah minat untuk mendukung tim PSIS Semarang. Mayoritas anggota panser girl mendapatkan manfaat ketika mengikuti kelompok suporter sepak bola.

Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial pada motivasi suporter panser girl dalam mendukung klub PSIS Semarang terkait dengan teman, kerjasama antar suporter, dan pengaruh lingkungan sekitar ketika mengikuti komunitas suporter sepak bola. Pertanyaan pertama terkait dengan setelah mengikuti komunitas supporters sepak bola mendapatkan banyak teman. Mayoritas informan memberikan jawaban yang hampir sama yakni mendapatkan banyak teman ketika mengikuti komunitas suporter sepak bola. Beberapa informan memberikan keterangan mendapatkan sahabat dan teman dekat dari komunitas suporter sepak bola yang ikuti. Ada pula yang menyatakan bahwa dengan mengikuti komunitas suporter sepak bola mendapatkan

teman yang lebih banyak dari sebelumnya. Mayoritas anggota panser girl mendapatkan banyak teman dari keikutsertaan dalam komunitas suporter sepak bola.

Pertanyaan selanjutnya yang terkait kebutuhan sosial adalah tentang dengan mengikuti komunitas kelompok suporter sepak bola mendapatkan nilai-nilai kerja sama antar anggota suporter yang lainnya. Jawaban yang diberikan oleh informan terkait dengan nilai kerja sama mayoritas menjawab mendapatkan nilai-nilai kerja sama karena mengikuti komunitas suporter. Ada juga yang memberikan keterangan bahwa selain nilai kerja sama juga mendapatkan kekompakan serta kebersamaan yang erat karena mempersatukan banyak orang tidak mudah. Mayoritas anggota panser girl mendapatkan nilai kerja sama antar anggota suporter yang lainnya.

Pertanyaan yang lain terkait kebutuhan sosial adalah tentang keikutsertaan dalam komunitas kelompok suporter sepak bola dikarenakan ada pengaruh dari lingkungan sekitar. Sebagian besar informan memberikan keterangan bahwa mengikuti komunitas kelompok suporter sepak bola dikarenakan ada pengaruh dari lingkungan sekitar. Pengaruh dari lingkungan sekitar juga berasal dari teman, ataupun tetangga yang sudah pernah terlebih dahulu menonton pertandingan PSIS Semarang. Namun ada sebagian informan yang memberikan keterangan bahwa keikutsertaan dalam komunitas kelompok suporter dikarenakan keinginan dari diri sendiri untuk menonton pertandingan PSIS Semarang. Mayoritas anggota panser girl mengikuti komunitas kelompok suporter sepak bola dikarenakan ada pengaruh dari lingkungan sekitar.

Pertanyaan selanjutnya yang berhubungan dengan kebutuhan sosial adalah tentang keikutsertaan pada komunitas kelompok suporter sepak bola merupakan bentuk dari sosialisasi. Mayoritas informan memberikan keterangan bahwa keikutsertaan mereka pada komunitas sepak bola merupakan salah satu bentuk sosialisasi yang dilakukan. Ada yang menambahkan keterangan bahwa tergantung jika komunitas perorangan bisa diajak untuk bersosialisasi maka pasti bisa untuk bersosialisasi. Mayoritas anggota panser girl mengikuti komunitas kelompok suporter sepak bola merupakan bentuk sosialisasi.

Pertanyaan yang terakhir terkait dengan kebutuhan sosial adalah keikutsertaan pada komunitas kelompok suporter sepak bola karena ajakan dari teman. Sebagian besar dari informan memberikan jawaban keikutsertaan mengikuti

kelompok suporter sepak bola karena ajakan dari teman. Selain ajakan dari teman ada pula yang memberikan keterangan mendapat ajakan dari tetangga rumahnya. Namun ada juga yang memberikan keterangan bahwa keikutsertaannya pada komunitas kelompok suporter sepak bola bukan karena ajakan dari teman melainkan karena keinginan pribadi diri sendiri. Mayoritas anggota panser girl mengikuti komunitas kelompok suporter sepak bola karena ajakan dari teman.

Kebutuhan Akan Penghargaan

Kebutuhan penghargaan pada motivasi suporter panser girl dalam mendukung klub PSIS Semarang terkait dengan penghargaan dari orang lain, bentuk menghargai diri sendiri, pujian dan pengakuan dari orang lain. Pertanyaan pertama yang berkaitan dengan kebutuhan penghargaan yakni terkait dengan keikutsertaan komunitas kelompok suporter sepak bola mendapatkan penghargaan dari orang lain. Ada informan yang memberikan jawaban bahwa keikutsertaan dalam komunitas kelompok suporter sepak bola mendapatkan penghargaan dari orang lain, khususnya dari teman sendiri. Namun ada juga yang memberikan jawaban yang berbeda bahwa keikutsertaan dalam komunitas tidak mendapatkan penghargaan dari orang lain. Sebagian besar anggota panser girl mengikuti komunitas suporter sepak bola karena mendapatkan penghargaan dari orang lain.

Pertanyaan selanjutnya yang terkait dengan kebutuhan penghargaan adalah terkait dengan keikutsertaan pada komunitas suporter sepak bola merupakan salah satu bentuk menghargai diri sendiri. Banyak yang memberikan keterangan bahwa salah satu bentuk untuk menghargai diri sendiri dengan mengikuti kelompok suporter sepak bola. Ada pula yang memberikan keterangan bahwa bisa jadi hal tersebut benar karena informan merasa menjadi diri sendiri. Namun banyak pula yang merasa mengikuti kelompok suporter sepak bola bukan merupakan bentuk menghargai diri sendiri dikarenakan penghargaan diri tidak bisa diukur dari hanya mendukung sebuah klub sepak bola. Sebagian besar anggota panser girl mengikuti komunitas kelompok suporter sepak bola merupakan salah satu bentuk menghargai diri sendiri.

Pertanyaan yang lain terkait dengan kebutuhan penghargaan adalah keikutsertaan komunitas suporter sepak bola karena ingin mendapatkan pujian dari orang lain. Mayoritas informan memberikan keterangan bahwa keikutsertaan komunitas suporter sepak bola

bukan untuk mendapatkan pujian dari orang lain. Namun ada yang memberikan keterangan yang lain yakni ada yang keikutsertaan dalam komunitas sepak bola karena ingin mendapatkan pujian. Informan juga memberikan tambahan informasi bahwa ada beberapa teman dalam satu komunitas juga melakukan yang sama yakni mengikuti komunitas suporter sepak bola karena ingin mendapatkan pujian dari orang lain. Mayoritas anggota panser girl mengikuti komunitas suporter sepak bola bukan karena ingin mendapatkan pujian dari orang lain.

Pertanyaan selanjutnya terkait dengan kebutuhan penghargaan adalah penghargaan apa yang didapat ketika mengikuti komunitas suporter sepak bola. Sebagian besar informan memberikan keterangan bahwa bentuk penghargaan yang didapatkan adalah mendapatkan banyak teman dari keikutsertaan di komunitas. Selain itu ada yang memberikan keterangan bentuk penghargaan yang didapatkan adalah menjadi pengurus di komunitas panser girl. Ada juga yang memberikan keterangan juga bentuk penghargaan yang didapatkan adalah mendapatkan komunitas yang bisa digunakan untuk menyalurkan hobi serta lebih dihargai dalam berbanding ketika mengikuti komunitas suporter sepak bola. Selain beberapa informan memberikan keterangan bahwa bentuk penghargaan yang didapatkan ialah bisa bermanfaat bagi orang lain. Mayoritas anggota panser girl mendapatkan penghargaan ketika mengikuti komunitas suporter sepak bola.

Pertanyaan terakhir terkait dengan kebutuhan penghargaan adalah keikutsertaan pada komunitas suporter sepak bola mendapatkan pengakuan dari orang disekitar. Mayoritas informan memberikan informasi bahwa keikutsertaan pada komunitas suporter sepak bola tidak dilandasi untuk mendapatkan pengakuan dari orang yang disekitar. Mayoritas anggota panser girl mengikuti komunitas suporter sepak bola bukan untuk mendapatkan pengakuan dari orang disekitar.

Kebutuhan Aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri pada motivasi suporter panser girl dalam mendukung klub PSIS Semarang terkait dengan bentuk aktualisasi diri, pengembangan diri serta menyalurkan hobi yang dimiliki. Pertanyaan yang terkait dengan indikator tersebut yaitu tentang bentuk aktualisasi diri saat mengikuti komunitas kelompok suporter sepak bola. Informasi yang diberikan oleh informan salah satunya bentuk aktualisasi diri ketika mengikuti

komunitas suporter sepak bola adalah mendukung PSIS di tribun stadion dengan ikut bernyanyi serta bersorak sorai. Bentuk aktualisasi diri yang lain yaitu merasa lebih bahagia karena memiliki komunitas yang memiliki satu tujuan yang sama. Ada yang memberikan keterangan bahwa bentuk aktualisasi diri memberikan potensi yang dimiliki untuk kepentingan komunitas yang lebih besar. Mayoritas anggota panser girl memiliki bentuk aktualisasi diri saat mengikuti komunitas suporter sepak bola.

Pertanyaan selanjutnya yang terkait dengan kebutuhan aktualisasi diri yaitu motivasi saat mengikuti komunitas suporter sepak bola. Informasi yang diberikan oleh informan bahwa motivasi yang dimiliki saat mengikuti komunitas suporter sepak bola yaitu lebih semangat dalam mendukung PSIS Semarang, karena banyak teman yang ikut mendukung. Ada yang memberikan keterangan bahwa lebih senang dari sebelum mengikuti komunitas kelompok suporter PSIS Semarang, karena hobi yang dimiliki juga menonton pertandingan sepak bola. Ada informan yang memberikan keterangan bahwa bentuk aktualisasi diri dengan cara menunjukan kepada tim PSIS Semarang bahwa panser girl bisa mendukung tim secara positif. Mayoritas anggota panser girl memiliki motivasi saat mengikuti komunitas suporter sepak bola.

Pertanyaan yang lain terkait dengan kebutuhan aktualisasi diri yakni manfaat apa yang benar-benar dirasakan ketika mengikuti komunitas suporter bola. Sebagian besar informan memberikan keterangan bahwa manfaat yang dirasakan yaitu kerjasama antar anggota komunitas. Selain itu ada pula yang memberikan keterangan manfaat yang didapatkan adalah memiliki rasa tanggung jawab dan loyalitas persaudaran. Manfaat lain yang didapatkan adalah meningkatnya rasa percaya diri. Selain itu kekompakan dan rasa kekekuargaan yang tinggi juga merupakan salah satu manfaat yang benar-benar dirasakan oleh anggota panser girl yang lain. Mayoritas anggota panser girl mendapatkan manfaat yang benar-benar dirasakan ketika mengikuti komunitas suporter sepak bola.

Pertanyaan berikutnya yang terkait dengan kebutuhan aktualisasi diri yaitu dengan mengikuti komunitas suporter sepak bola merupakan salah satu bentuk pengembangan diri. Ada informan yang memberikan keterangan bahwa mengikuti komunitas suporter sepak bola merupakan salah satu bentuk pengembangan diri karena dengan mengikuti komunitas dan teman baru maka

dapat belajar mengenal pribadi orang dan pribadi diri sendiri terhadap orang lain. Kemudian ada yang memberikan keterangan lain bahwa dengan bertemu orang banyak maka bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dalam mendukung PSIS Semarang. Selain itu menurut informan lain mengikuti komunitas suporter sepak bola merupakan salah satu bentuk pengembangan diri karena antara satu dengan anggota komunitas yang lain dapat belajar mengenal karakter satu dengan yang lain. Mayoritas anggota panser girl mengikuti komunitas suporter sepak bola karena merupakan salah satu bentuk pengembangan diri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

Kebutuhan fisiologis dimiliki oleh mayoritas dari anggota panser *girl* pada motivasi dalam mendukung tim sepak bola PSIS Semarang.

Kebutuhan rasa aman dimiliki oleh mayoritas dari anggota panser *girl* pada motivasi dalam mendukung tim sepak bola PSIS Semarang.

Kebutuhan sosial dimiliki oleh mayoritas dari anggota panser *girl* pada motivasi dalam mendukung tim sepak bola PSIS Semarang.

Kebutuhan akan penghargaan dimiliki oleh mayoritas dari anggota panser *girl* pada motivasi dalam mendukung tim sepak bola PSIS Semarang.

Kebutuhan aktualisasi diri dimiliki oleh mayoritas dari anggota panser *girl* pada motivasi dalam mendukung tim sepak bola PSIS Semarang.

REFERENSI

- Andarwati, Handrito, R., & Kurniawati, D. T. (2014). Pola Konsumsi Suporter Wanita pada Pertandingan Sepak Bola di Kota Malang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 1 (3), 398-414.
- Hapsari, I., & Wibowo, I. (2015). Fanatisme dan agresivitas suporter klub sepak bola. *Jurnal Psikologi*, 8(1).
- Hidayat, A., Rustiana, E. R., & Pramono, H. (2014). Agresivitas suporter klub Sriwijaya FC di stadion Jakabaring Palembang 2014. *Journal of Physical Education and Sports*, 3(2), 68.
- Hilman, Y. A. (2016). Mengurai Benang Kusut Prsepakbolaan Tanah Air. *Jurnal Aristo*, 1, 70.
- Junaedi, F. (2014). Amuk Suporter PSIS dalam Narasi Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 1-10.

- Kardiyanto, D. W. (2015). Membangun Kepribadian dan Karakter Melalui Aktifitas Olahraga. *Physical Education, Health and Recreation Journal*, 10(1), 59.
- Kleinginna, P. R., & Kleinginna, A. M. (1981). A categorized list of emotion definitions, with suggestions for a consensual definition. *Motivation and emotion*, 5(4), 345-379.
- Kusuma, Y. B. (2017). Motivasi Kehadiran Pendukung Wanita di Stadion Sepakbola Indonesia. *J-MKLI (Jurnal Manajemen dan Kearifan Lokal Indonesia)*, 1 (1), 18-33.
- Maslow, A. H. (1981). *Motivation and personality*. Prabhath Prakashan.
- McLeod, S. (2007). Maslow's hierarchy of needs. *Simply psychology*, 1, 1-8.
- Mubina, M. F., & Amirudin. (2020). Fanatisme dan Ekspresi Simbolik Suporter Sepak Bola Panser Biru dan SNEK Semarang. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 3 (2), 217-226.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi*, 2(1).
- Octavianti, R., & Hutapea, B. (2018). Kontribusi Peran Gender dan Konformitas Terhadap Agresivitas Remaja Putri Suporter Sepakbola. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 221-228.
- Orkananda, K., & Poerbaningrat, R. M. (2020). Konsep Diri Suporter Sepak bola Perempuan PSS Sleman. *Jurnal Audiens*, 1 (1), 65-70.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1 (83), 1-14.
- Sajidin, S. (2014). Pelembagaan Bentuk Badan Hukum Suporter Menuju Pengelolaan Klub Sepakbola Berbasis Peran Serta Suporter (Studi pada Kelompok Suporter Aremania dan Klub Arema Indonesia). *Kumpulan Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum*, 1(1).
- Silwan, A. (2012). Aggressive behavior pattern, characteristics and fanaticism Panser Biru Group PSIS Semarang. *Journal of Physical Education and Sports*, 1(1).
- Sudarmono, M. (2018). Sistem Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penjakora*, 5 (1), 64-75.
- Sudharto, A., Pelana, R., & Lubis, J. (2020). Latihan Dribbling dalam Permainan Sepakbola. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(02), 140-150.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, B., Haris, I. N., & Risyanto, A. (2018). Pengaruh Latihan Shooting Menggunakan Metode Drill Terhadap Ketepatan Shooting ke Gawang Pada Pemain Tunas Muda FC. *Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 4 (02), 132-140.
- Utomo, H., & Warsito, H. (2013). Hubungan antara frustrasi dan konformitas dengan perilaku agresi pada suporter Bonek Persebaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1 (2).
- Yulianto, W. W. (2020). Identifikasi keberbakatan sepak bola pada siswa sekolah sepak bola hizbul wathan yogyakarta. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2), 47-54.